



Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV UPTD SDN 127 Barru

Muhammad Asrul Sultan^{1*}, Muslimin², Putra Muammar³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: asrul.sultan@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: muslimin@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ptrmuammar21@gmail.com

Abstract. *The objective of this research was to determine the improvement in student learning processes and achievement by implementing the problem based learning model for the topics of basic concepts of force and friction. A qualitative approach was utilized in this study, employing Classroom Action Research (CAR). The research involved one educator and 12 students, comprising 7 males and 5 females, from the academic year 2024/2025 at UPTD SD Negeri 127 Barru. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings, covering planning, implementation, observation, and reflection. Educator observations in both Cycle I and Cycle II showed a good category. Furthermore, the observation results of student learning processes in Cycle I and Cycle II also indicated a good category. The number of students who successfully completed the tests increased from 6 to 11 students from Cycle I to Cycle II. Therefore, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning model in IPAS subjects can enhance student learning processes and achievement in Class IV at UPTD SD Negeri 127 Barru.*

Keywords: *Learning Achievement; Problem Based Learning; Science.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan proses dan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning dengan materi konsep dasar gaya dan gaya gesek. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan satu pendidik dan 12 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan tahun pelajaran 2024/2025 di UPTD SD Negeri 127 Barru. Observasi, tes, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi pendidik pada siklus I dan siklus II menunjukkan kategori baik. Selanjutnya hasil observasi proses belajar peserta didik siklus I dan siklus II pun menunjukkan kategori baik. Jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan tes meningkat dari 6 menjadi 11 peserta didik dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPTD SD Negeri 127 Barru.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar yang ditujukan untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan diharapkan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Tujuannya agar mereka memiliki kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan utama pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Menurut Aryanto, et al. (2021) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sasaran yang ditetapkan berdasarkan sistem nilai yang disepakati. Sasaran ini ingin dicapai melalui aktivitas pendidikan, baik di jalur sekolah maupun luar sekolah. Salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Menurut Ma'rifah (2018), pembelajaran adalah aktivitas yang disengaja untuk mengubah sikap dan perilaku individu menjadi lebih menetap setelah melalui situasi belajar.

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di tingkat sekolah dasar pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Menurut Jannah, et al. (2022) kurikulum merdeka adalah pendekatan yang mendorong pembelajaran kelas yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dan memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam memilih sumber belajar yang relevan.

Seluruh komponen dan tujuan kurikulum yang berlaku memberikan dasar penting untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting karena membekali peserta didik untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Muslimin & Muhammad (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA memberi pengalaman dan pengetahuan baru, serta membantu peserta didik memahami konsep IPA untuk kehidupan sehari-hari dan mengembangkan berpikir kreatif dan inovatif. Permasalahan dalam pembelajaran IPA mempengaruhi proses pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Gumilar (2023) masalah pembelajaran IPA meliputi kesulitan penyelesaian masalah, ketakutan bertanya hal sulit, dan kurangnya minat peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPA dan karakteristik peserta didik berbeda dengan harapan yang diinginkan. Menurut Yusmar & Rizka (2023) hasil survei PISA 2022 menunjukkan skor sains peserta didik Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 80 negara dengan skor total 1.108. Meskipun ada sedikit peningkatan, hasil literasi sains Indonesia masih rendah dan tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan rendahnya hasil belajar sains peserta didik secara umum, yang bisa diperkuat dengan observasi langsung.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV UPTD SD Negeri 127 Barru masih rendah disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik. Aspek pendidik yaitu: 1) kurang mengorientasi peserta didik pada masalah, 2) kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, 3) pendidik lebih dominan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek peserta didik yaitu: 1) kurang aktif dalam pembelajaran karena kurang terlibat, 2) kurang mengerti materi pelajaran, 3) kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Mengingat kondisi pembelajaran yang ada, diperlukan tindakan untuk menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah model *problem based learning*.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musfirah,

et al., (2022) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Pada Materi Perpindahan Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan *problem based learning* pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri” dalam hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lalu peserta didik diberikan masalah nyata sebagai stimulus untuk belajar. Menurut Yuafian & Suhandi (2020) model *problem based learning* dirancang untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Proses ini melibatkan integrasi keterampilan menganalisis, merancang solusi, dan mempresentasikan temuan pembelajaran yang bersumber dari pengalaman nyata peserta didik. Menurut Masliah & Nirmala (2023) *problem based learning* adalah model yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah. Ini melatih mereka memiliki keterampilan tersebut dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* menurut Nur (Susanto, 2022) sebagai berikut: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; pada tahap ini, pendidik mengarahkan peserta didik pada suatu masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memaparkan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan. Motivasi diberikan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah tersebut, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pendidik membantu peserta didik mengorganisir diri dengan membimbing mereka dalam menetapkan dan mengatur tugas belajar yang relevan dengan masalah yang telah dipilih, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok. Ini meliputi mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja peserta didik; pendidik membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil kerja, seperti laporan atau model, yang sesuai dengan tugas. Selain itu, pendidik juga membantu mereka dalam berbagi hasil kerja tersebut, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; pendidik membantu peserta didik merefleksikan dan mengevaluasi proses penyelidikan serta metode yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah.

Proses belajar adalah rangkaian kegiatan mengumpulkan, memahami, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru. Menurut Junaedi (2019) proses belajar adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi pada situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut menurut Wulandari, et al., (2023) proses belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.

Proses belajar yang dijalani peserta didik secara langsung mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai. Sejalan menurut Israwaty, et al., (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut Rahman (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Ini didapat melalui proses usaha yang berfokus pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memperoleh pengalaman baru.

Hasil belajar peserta didik berbeda satu sama lain, hal ini dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan maupun pengalaman. Tinggi rendahnya hasil belajar menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor utama sebagai berikut pertama faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar manusia yang meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

Dilanjutkan menurut Iqbal, et al., (2023) menegaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi kesehatan fisik dan mental yang mendukung fokus dan semangat belajar, minat terhadap materi pelajaran yang mendorong motivasi, serta keterampilan dasar yang perlu terus diasah untuk pengembangan diri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, seperti pengaruh keluarga (didikan orang tua, hubungan internal, dan kondisi ekonomi), lingkungan sekolah (suasana kelas, metode pengajaran, dan fasilitas), serta masyarakat (pergaulan dan aktivitas sosial) yang secara kolektif turut membentuk dan mempengaruhi capaian belajar peserta didik.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sultan, et al., (2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan kegiatan peserta didik dan pendidik pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Halik, et al., (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih dominan menggunakan analisis, sehingga pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslimin, et al., (2024) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Sultan, et al., (2023) yang menegaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya usaha dari peneliti pada suatu kegiatan dan adanya sasaran untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan melalui penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan menerapkan beberapa siklus melalui rangkaian kegiatan yang berkaitan. Jika pada pelaksanaan siklus 1 belum berhasil maka siklus dilanjutkan dan apabila siklus selanjutnya telah berhasil maka pelaksanaan siklus diberhentikan dalam artian telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 05 September 2024 menunjukkan bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 127 Barru, Kabupaten Barru masih belum mencapai nilai KKTP utamanya pada kelas IV. Diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 127 Barru, Kabupaten Barru yang berjumlah 12 orang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Rata-rata nilai peserta didik tersebut mendapatkan nilai < KKTP yaitu 75, hanya 3 peserta didik dengan persentase 33% yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 9 peserta didik dengan persentase 66% lainnya belum mencapai KKTP. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk menerapkan model pembelajaran PBL di UPTD SD Negeri 127 Barru.

Siklus I diperoleh hasil penelitian pada aspek pendidik dan peserta didik bahwa hasil observasi pendidik mencapai kategori baik (B) dengan persentase 86% dan observasi proses belajar peserta didik berada pada tingkat kualifikasi baik (B) dengan persentase keberhasilan mencapai 80%. Observasi proses pembelajaran baik dari aspek pendidik maupun aspek peserta didik selama penerapan Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Adapun hasil tes evaluasi yang diperoleh dari 12 peserta didik yaitu terdapat 6 peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai KKTP dan 6 peserta didik yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 50%, dengan kualifikasi belum mencapai $\geq 76\%$ sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai kualifikasi cukup (C). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 73.

Siklus II diperoleh hasil penelitian pada aspek pendidik dan peserta didik bahwa hasil observasi pendidik mencapai kategori baik (B) dengan persentase 93% dan observasi proses belajar peserta didik berada

pada tingkat kualifikasi baik (B) dengan persentase keberhasilan mencapai 90%. Observasi proses pembelajaran baik dari aspek pendidik maupun aspek peserta didik selama penerapan Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Adapun hasil tes evaluasi yang diperoleh dari 12 peserta didik yaitu terdapat 1 peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai KKTP dan 11 peserta didik yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 91%, dengan kualifikasi telah mencapai $\geq 76\%$ sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai kualifikasi baik (B). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II yaitu 86. Dengan tercapainya hasil belajar tersebut, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Proses (taraf keberhasilan aktivitas pendidik dan peserta didik).

Keterlaksanaan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Pendidik	86 %	93 %
Aktivitas Peserta Didik	80 %	90 %

(Sumber, Olah data 2024)

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta didik.

Standar Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Peserta didik yang tuntas (> 75)	870	73	1.080	86
Kualifikasi ketuntasan belajar (sesuai taraf keberhasilan)	Cukup (C)		Baik (B)	

(Sumber, Olah data 2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, kurangnya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pendidik tentang masalah yang akan dipecahkan, beberapa peserta didik mengerjakan LKK dengan jawaban yang kurang tepat. Hal ini berdampak pada indikator keberhasilan proses pada lembar observasi pendidik dan peserta didik yang menjadi indikator keberhasilan. Lembar observasi pendidik menunjukkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 86%. Hal ini menunjukkan persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan lembar observasi peserta didik menunjukkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 80%.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki seluruh kekurangan yang ada di siklus sebelumnya. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan contoh relevan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti telah menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan melibatkan peserta didik, peneliti memberikan instruksi yang jelas dan memastikan bahwa peserta didik memahami dengan baik tujuan dan cara mengerjakan LKK. Lembar observasi pendidik menunjukkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 93%. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan lembar observasi peserta didik menunjukkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 90%. Berdasarkan hal tersebut, indikator keberhasilan proses dinyatakan telah tercapai.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang disajikan

oleh pendidik. Pada model ini, menerapkan suasana belajar yang membantu peserta didik untuk aktif berpikir dan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi. Adapun terkait hal tersebut, menurut Wulandari & Taufina (2020) model problem based learning adalah upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Model ini melatih peserta didik menemukan informasi secara mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran, bukan hanya menerima materi. PBL juga memberikan kesempatan langsung bagi peserta didik untuk berpartisipasi sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Penelitian tentang *problem based learning* dilaksanakan oleh Anjelina & Zuryanty (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning meningkatkan proses belajar kelas V SDN Padang Panjang Barat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasikan model problem based learning dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran problem based learning. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ariyani & Bkti (2021) dikatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran karena menjadikan suasana belajar lebih dinamis dan interaktif. Dalam pendekatan ini, peserta didik bukan sekadar penerima informasi yang pasif, melainkan menjadi pelaku utama yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil tes pada siklus pertama, teridentifikasi bahwa enam peserta didik (50%) mencapai nilai KKTP yang ditetapkan, yaitu skor minimal 75. Sebaliknya, enam peserta didik (50%) belum memenuhi standar KKTP tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 73, mengindikasikan bahwa target keberhasilan belum tercapai. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 11 peserta didik (91%) berhasil memenuhi KKTP, sementara satu peserta didik (9%) masih memerlukan intervensi lebih lanjut. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 86, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan tercapainya taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Data hasil tes evaluasi memperlihatkan peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang tergolong dalam kualifikasi baik (B), mengacu pada kriteria keberhasilan yang diadaptasi dari (Djamarah & Zaid dalam Jusrianti, et al., 2021). Berdasarkan analisis data, implementasi model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) menunjukkan peningkatan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 127 Barru, dalam mata pelajaran IPAS terutama pada topik konsep dasar gaya dan gaya gesek. Temuan ini mengindikasikan tercapainya target penelitian yang telah ditetapkan, sehingga intervensi dihentikan setelah siklus kedua.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Dengan PBL, peserta didik menjadi lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui diskusi, khususnya pada materi konsep dasar gaya serta pengertian, jenis, dan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Model ini memudahkan pemahaman, meningkatkan aktivitas belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan dianggap sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Mayasari, et al., (2022) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *problem based learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam memperluas wawasan. Serta teori yang dikemukakan oleh Safrida dan Kristin (2020) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik, dengan nilai yang menjadi sangat baik dan mencapai nilai KKTP. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelum model ini diterapkan, membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Data yang terkumpul dari Siklus I dan Siklus II mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Secara metodologis, rangkaian penelitian yang mencakup pra-penelitian, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran IPAS pada materi konsep dasar gaya dan gaya gesek peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri 127 Barru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 127 Barru yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPAS mengenai materi konsep dasar gaya dan gaya gesek peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 127 Barru. Dan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari materi konsep dasar gaya dan gaya gesek di kelas IV UPTD SD Negeri 127 Barru. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman serta dasar untuk melakukan penyempurnaan model PBL dalam penelitian berikutnya, dengan mengatasi kekurangan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjelina, T. R., & Zuryanty. (2023). Peningkatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 11 Padang Panjang Barat. *Journal Of Sicial Science Research*. Vol 3(2) : 7. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/747/585>.
- Ariyani, F., & Bekti, A. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5(2) : 358. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230/19210>.
- Aryanto, H., Meyla, D. A., Vicky, A. N., & Ledy, S. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2(10) : 52-60. <https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/view/231>.
- Halik, A., Nur, I., & Risna, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recute, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*. Vol.4(2). <https://www.academia.edu/download/89404042/7.pdf>.
- Iqbal, M. A., Ega, W., Depita, K., & Meiranda, S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2(1) : 222-227. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/138/184>.
- Israwaty, I., Fajar, & Muliasari, V. (2020). Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology , Engineering , and Mathematics) : Experiment Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, XX.. <https://eprints.unm.ac.id/19050/>.
- Jannah, F., Thoorig, I, F., & Putri, F, A, Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Vol 4(2). <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol.3(2) : 19-24. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>.
- Ma'rifah, S. S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?. *Jurnal Bimbingan juga Konseling FKIP UNIPA*. Vol.35(1). <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458>.
- Masliah, L., & Sri, D. N. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi juga Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.7(1) : 5. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4106>.

- Mayasari, A., Opan, A., & Eri, J. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*. Vol.3(2) : 169. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/335/109>.
- Musfirah., St, M., & Melisa, S. S. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* Pada Materi Perpindahan Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*. Vol.2(3) : 4. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/49/63>.
- Muslimin., & Muhammad, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis *Interactive Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD FIP UNM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 4(1): 53. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/12046/7127#>
- Muslimin., Yulia., & Muh, N. R. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Proses Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 81 Parepare. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.9(3) : 344-346. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16377>.
- Pradita, A., Lukman, L., & Hakim, A. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Enrekang. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 170-186. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27134>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Vol.1(1) : 290-295. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Safrida. M., & Kristian A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7(1), 53–65. <https://www.neliti.com/publications/451460/meta-analysis-pengaruh-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-terhadap-ke>.
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *Jurnal Tindakan Kelas*. Vol.2(2). <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/50>.
- Sultan, M. A., Abdul, H., & Nizrin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Siklus Air Siswa Kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.8(2) :2-9 . DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9343>.
- Sultan, M. A., Yulia., & Naaila, M. A. A. K. (2022). Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Kooperatife Tipe Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6(1) : 6-8. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3927/3269>.
- Susanto, A. (2022). *Efektivitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group. <https://kubuku.id/detail/pentingnya-problem-based-learning-dalam-pembelajaran-ekonomi/69536>.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Juga Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=41743>.
- Wulandari, O., & Taufina, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8 (6). https://www.researchgate.net/publication/361115115_Penerapan_Model_Problem_Based_Learning_PBL_Pada_Pembelajaran_Tematik_Terpadu_di_Kelas_V_Sekolah_Dasar_Studi_Literatur.

- Wulandari, P, A. Salsabila, A. & Nurazizah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol.5(2). 3928-3936. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1074>.
- Yuafian, R., & Suhandi, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol.3(1) : 17-24. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.
- Yusmar, F., & Rizka, E. F. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa juga Faktor Penyebab. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol 13(1) : 9. <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/283>.